

**PENERAPAN METODE *RESOURCE BASED LEARNING (RBL)*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

MILA ROSITA

NPM: 1311100067

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**PENERAPAN METODE *RESOURCE BASED LEARNING (RBL)* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 6 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

MILA ROSITA

Npm: 1311100067

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1: Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Pembimbing II: Nur Asiah, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2017 M**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *RESOURCE BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS IPS KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG

**Oleh
MILA ROSITA**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa dalam. Keberhasilan pendidik bukan hanya tergantung pada sistem yang dibangun karena yang penting adalah pada kualitas guru. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu alternative untuk meningkatkan hasil belajar IPS yaitu guru menggunakan metode pembelajaran *Resource Based Learning*. Bagaimanakah dengan menggunakan perencanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Bagaimanakah penilaian pembelajaran dengan Metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Analisis data adalah data collection, data display, data reduction, data verification.

Berdasarkan hasil penelitan bahwa perencanaan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung yaitu guru mempersiapkan Sibalus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada peserta didik, mengatur posisi tempat duduk peserta didik, mempersiapkan materi IPS dengan menggunakan metode *Resource Based Learning*. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung terdapat langkah-langkah pembelajaran IPS yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi. Guru melakukan kegiatan penutup yang menyimpulkan kegiatan. Penilaian pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara dan tes tertulis berupa soal pilihan ganda, aspek yang dinilai berupa aspek kognitif, hasil penilaian peserta didik mendapatkan nilai-nilai yang bagus tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas nilai hasil

belajar, penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta didik dan daftar nilai peserta didik.

Kata Kunci : Metode *Resource Based Learning*, IPS





**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *RESOURCE BASED LEARNING* (RBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : MILA ROSITA

NPM : 1311100067

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

NIP. 196109201989032002

Pembimbing II

Nur Asiah, M. Ag

NIP. 197107092002122001

Bandar Lampung, Oktober 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M. Pd

NIP. 19691003199702202



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, "PENERAPAN METODE RESOURCE BASED LEARNING (RBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG", disusun oleh MILA ROSITA, NPM. 1311100067, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah dimunaqosahkan pada Hari/Tanggal: Selasa/05 Desember 2017. Pukul: 15.00-17.00 WIB. Tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M. Pd

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M. Pd

Pembahas Utama : Nurul Hidayah, M. Pd

Pembahas Pendamping I : Dra. Nur Hasanah Leni, M. Hum

Pembahas Pendamping II : Nur Asiah, M. Ag

Dekan.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chagril Anwar, M. Pd

NIP. 195608101987031001



MOTTO

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ
تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS, Al'Imron: Ayat 26).¹

¹ Departemen Agama, Qur'as Surat Al'Imron, Ayat 26.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya mengucapkan alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT. Karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Kedua orang tua saya tercinta: Ayahanda Rumani dan Ibunda Marnah yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberi saya dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilan saya. Merekalah *figure* istimewa dalam hidup saya.
2. Adik pertama Lia Marlina dan adik yang kedua Zulkifli yang saya sayangi yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapai cita-cita saya, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamater UIN Raden Intan Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bunda Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku ketua jurusan, dan Bunda Nurul Hidayah, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum selaku pembimbing I dan Ibu Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeti (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Bapak Khoiri, S. Pd selaku kepala sekolah MIN 6 Bandar Lampung, dan Guru-guru di MIN 6 Bandar Lampung serta seluruh staf, karyawan dan seluruh peserta didik yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (khususnya PGMI kelas B angkatan 2013) Hera, Milia dan Ulfa. Terimakasih telah memberi semangat kepada saya.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. Amin Ya Robbalalamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan guna perbaikan pada dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, September 2017
Penulis

Mila Rosita
NPM. 1311100067



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
 BAB II LANDASAN TEORI	 14
A. Metode <i>Resource Based Learning</i>	14
1. Pengertian Metode <i>Resource Based Learning</i>	14
2. Ciri-Ciri Metode <i>Resource Based Learning</i> Kisah.....	15
a. Langkah-Langkah Metode <i>Resource Based Learning</i> ..	16
b. Kelebihan Metode <i>Resource Based Learning</i>	17
c. Kekurangan Metode <i>Resource Based Learning</i>	18
3. Perencanaan Metode <i>Resource Based Learning</i>	18
4. Pelaksanaan Metode <i>Resource Based Learning</i>	20
5. Penilaian Metode <i>Resource Based Learning</i>	21
B. Pengertian IPS	23
1. Pengertian Pembelajaran IPS	23
2. Tujuan IPS di MI.....	24
3. Karakteristik IPS di MI	26
C. Penelitian yang Relevan	28

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi.....	35
E. Pengecekan Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
1. Data Reduction (Reduksi Data)	38
2. Data Display (Penyajian Data).....	39
3. Conclusion Drawing (Verification)	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....	41
A. Profil Sekolah	41
1. Visi, Misi, Tujuan Madrasah	42
2. Keadaan Guru dan Karyawan.....	44
3. Keadaan Guru dan Peserta didik	45
4. Data Fasilitas Sekolah	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Penerapan Metode <i>Resource Based Learning</i> Pembelajaran di Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung	47
2. Perencanaan Metode <i>Resource Based Learning</i> Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung	57
3. Pelaksanaan Metode <i>Resource Based Learning</i> Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung	63
4. Penilaian Metode <i>Resource Based Learning</i> Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung	69
C. Pembahasan	75
1. Penerapan Metode <i>Resource Based Learning</i> Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.....	76
2. Perencanaan Metode <i>Resource Based Learning</i> Pembelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung	79
3. Pelaksanaan Metode <i>Resource Based Learning</i> Pembelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung	79

4. Penilaian Metode <i>Resource Based Learning</i> Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 6Banadar Lampung.....	81
BAB V KESIMPULAN dan SARAN, PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Penutup	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Keberhasilan pendidikan bukan hanya tergantung pada sistem yang dibangun karena yang penting adalah pada kualitas guru.² Guru IPS memiliki peranan sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar dapat menguasai dan mengamalkan ajaran secara utuh dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan bukan hanya tergantung pada Sistem yang dibangun karena yang penting adalah pada kualitas guru.

¹ Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 34.

² Asep Suryana, *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), h. 3.

Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Dalam undang undang guru dan dosen No 14/2005 dan peraturan pemerintah No 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi, afektif berfungsi memperhatikan, merespon, menghargai, mengorganisasi nilai, dan mengkarakterisasi. Pendapat lainnya mengatakan bahwa guru bertanggung jawab menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Artinya guru harus bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik, guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar, kode etik keguruan, berperan sebagai sumber belajar, mediator, dan fasilitator belajar serta pemimpin dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi peserta didik belajar.³ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Termasuk kedalam kemampuan ini antara lain:

1. Menata ruang kelas.
2. Menciptakan iklim kelas yang kondusif.
3. Memotivasi peserta didik agar bergairah belajar.
4. Memberi penguatan verbal maupun non verbal.
5. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas kepada peserta didik.
6. Tanggap terhadap gangguan kelas.
7. Menyegarkan kelas jika kelas mulai lelah.

³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10-11.

Kompetensi pedagogik berdasarkan hal diatas, bahwa kemampuan pedagogik guru bukanlah hal yang sederhana. Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Oleh karena itu, guru secara terus menerus belajar sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas. Guru harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:⁴

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

⁴ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 23.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian adalah Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan ikhlas, bangga, dan atas panggilan jiwa karena Allah SWT. akan tugas yang diberikan oleh Allah kepadanya untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas baik akhlak maupun intelegensinya. Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. “Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidak mampuan, ketidak benaran, ketidak jujur, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.” Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa Kompetensi Kepribadian adalah kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁵ Adapun kompetensi kepribadian tersebut diantaranya:

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan system nilai yang berlaku di masyarakat.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung: Pt Remaja, 2013), h. 14.

4. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata karma.
5. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka Kompetensi Kepribadian guru berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinannya, menghormati keyakinan orang lain, dan mengembangkan sifat-sifat terpuji. Dengan bekal kompetensi kepribadian, diharapkan seorang guru dapat memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupannya.⁶

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru tidak sekadar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah ada habisnya dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat. Dalam mengajar guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip mengajar seperti menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, dan prinsip-prinsip lainnya.

⁶ Ibid.h.20.

Berdasarkan keterangan diatas, maka kompetensi professional guru berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya yaitu terkait dengan penguasaan materi, standar kompetensi, penggunaan metode dan media serta kreatifitas guru mengembangkan pembelajaran di kelas dengan dukungan sumber belajar seperti buku dan teknologi.

Mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsiran terhadap kegiatan pengajaran. Dikarenakan, belajar mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran.⁷ Dalam pengertian yang lain pengajaran adalah terjadinya dua aktivitas yang berbeda antara pihak guru dan pihak peserta didik. Aktivitas guru adalah mengajar yang berperan mengupayakan jalinan komunikasi atau interaksi yang harmonis antara kegiatan yang dilakukan guru dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Hasil belajar adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah peserta didik mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan peserta didik memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.⁸

⁷Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag, *Strategi Belajar Mengajar* (Pt Rineka Cipta, 1994), h. 38.

⁸Arya Putra Hadining Tyias, *Penerapan Resource Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS SMKN 2 De Yogyakarta Th.2011/2012* (Jurnal Online).

Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang pelajaran IPS di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran IPS bertujuan membina peserta didik menjadi warga yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Tujuan pendidikan IPS adalah mempersiapkan peserta menjadi warga negara yang baik di masyarakat.⁹ Tujuan dari IPS ini adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Jadi, dengan diajarkannya IPS peserta didik diharapkan dapat mengambil pelajaran dari Metode *Resource Based Learning* dengan materi sejarah demak, mengetahui kerajaan demak, mengetahui pengganti kesultanan kerajaan demak, kehidupan ekonomi kerajaan demak. Materi IPS menuntut peserta didik untuk menguasai materi IPS Sejarah kerajaan demak. Untuk mencapai kemampuan tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan jenis langkah-langkah yang dipilih dan digunakan dalam mengimplementasikan strategi (rencana yang telah disusun) dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa suatu metode dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan

9. Ina Herlina, *Penerapan Metode Resource Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPS di MI Universitas Pendidikan Indonesia 2013*(Jurnal Online).

dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah tentu dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.

Ditinjau dari segi penerapannya, terdapat metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah besar, ada pula yang dapat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah yang kecil. Adapun metode pembelajaran dalam mata pelajaran IPS yang dapat digunakan dalam mengajar adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode *Resource Based Learning*, metode pemberian tugas, metode eksperimen dan metode demonstrasi.¹⁰

Dengan menggunakan metode mengajar yang telah ada, guru dapat memaksimalkan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ada, metode-metode di atas dapat digunakan dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, guru IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung menggunakan salah satu metode di atas, yaitu metode *Resource Based Learning*.

Menurut Ibu Ismalana selaku guru IPS MIN 6 Bandar Lampung mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru telah menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. Metode yang sering digunakan Ibu Ismalana adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode *Resource Based Learning* dan metode demonstrasi.¹¹

¹⁰Arifudin Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), h. 108-196.

¹¹ Ismalana, Guru mata pelajaran IPS Kelas IV D di MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 10 Agustus, 2017

Berdasarkan hasil obeservasi diatas, mengisyaratkan bahwa guru telah menerapkan metode *Resource Based Learning* dalam mata pelajaran IPS. Penerapan metode *Resource Based Learning* dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang optimal.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan guru IPS MIN 6 Bandar Lampung, diketahui bahwa metode *Resource Based Learning* dipilih karena dengan metode pengajaran tersebut, peserta didik akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena pemberian materi IPS yang berhubungan dengan metode *Resource Based Learning*. Selain itu, metode ini juga tidak membosankan dan menambah semangat peserta didik untuk belajar karena materi yang disampaikan berbeda-beda di setiap proses belajar mengajar. Dari dokumen daftar nilai guru pembelajaran IPS dapat dilihat hasil pembelajaran di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1
Data Hasil Ulangan Semester Mata Pelajaran IPS Kelas IV

No	Kelas	Nilai KKM IPS Kelas IV		Total
		Tuntas	Tidak Tuntas	
		≥ 70	< 70	
1	IV A	20	10	30
2	IV B	21	9	30
3	IV C	23	6	20
4	IV D	23	5	28
Total		87	30	117
Persentase		49.1%	16.9%	100%

Semester Ganjil di MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 ¹²

¹² Febri, Guru mata pelajaran IPS Kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung, Data dokumentasi , Tanggal 10 Agustus 2017.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa metode *Resource Based Learning* yang digunakan dalam mengajar IPS sangat membantu peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan adanya persentase peserta didik yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di MIN 6 Bandar Lampung yaitu ≥ 70 adalah sebanyak 49.1% atau 87 dari 117 siswa kelas IV telah tuntas dalam pembelajaran IPS khususnya kelas C dan D yang diajar oleh Bapak Febri, S.Pd.I dan Ibu Ismalana jumlah peserta didik tuntas dalam pembelajaran IPS lebih banyak dari pada kelas A dan B yang diajar oleh Ibu Ayu dan Bapak Jamaludin. Namun secara keseluruhan data di atas dapat menunjukkan bahwa metode *Resource Based Learning* merupakan metode yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan IPS kelas IV.

Menurut Nasution *Resource Based Learning (RBL)* adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional yang mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Dalam metode *Resource Based Learning (RBL)*, guru bukan merupakan sumber belajar satu satunya, tetapi Peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila mereka mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.¹³

¹³ Nasution, *.Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar* (bumi aksara), h. 18.

Berdasarkan teori di atas diharapkan peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dengan cara antara lain; mengamati, mengerti, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Adapun langkah-langkah metode *Resource Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Pertanyaan atau Permasalahan
- b. Merencanakan Cara Mencari Informasi
- c. Menggunakan informasi.
- d. Mensistematis Informasi

Dengan pengajaran menggunakan metode *Resource Based Learning*, diharapkan daya tangkap dan daya pikir peserta didik dapat terlatih, selain itu metode ini membantu pengembangan fantasi serta menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode *Resource Based Learning* merupakan sumber belajar salah satunya, tetapi peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila mereka mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu. metode ini sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena dengan pembelajaran menggunakan metode *Resource Based Learning* dapat memudahkan peserta didik mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut karena pengajaran menggunakan metode *Resource Based Learning* yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu, metode ini juga tidak membosankan, dan justru menambah semangat peserta didik untuk belajar.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang penerapan metode tersebut dengan sebuah judul: "Penerapan Metode *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung ?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran dengan Metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan metode pembelajaran melalui metode *Resource Based Learning*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan metode pengajaran dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.

c. Bagi MIN 6 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan MIN 6 Bandar Lampung, sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.

d. Bagi Peneliti.

Mendapatkan pengalaman langsung dan pengetahuan tentang pembelajar dengan metode *Resource Based Learning*, sekaligus sebagai model yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak dikemudian .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Resource Based Learning*

1. Pengertian Metode *Resource Based Learning*

Menurut Nasution *Resource Based Learning (RBL)* adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional yang mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Dalam metode *Resource Based Learning (RBL)*, guru bukan merupakan sumber belajar satu satunya, tetapi Peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila mereka mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.¹

Belajar berdasarkan sumber atau *Resource Based Learning*, bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai:

- a. Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia.
- b. Perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutan nya.
- c. Perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan caranya belajar.
- d. Perubahan dalam media komunikasi.

¹ Nasution, M. A. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar* (bumi aksara), h. 18.

**2. Ciri -Ciri Belajar Berdasarkan Sumber (*Resource Based Learning*),
yaitu:**

- a. Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.²
- b. Berusaha memberi pengertian kepada peserta didik tentang luas dan aneka ragamnya sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- c. Berhasrat untuk mengganti pasipitas peserta didik dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- d. Berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan cara konvensional.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing masing.
- f. Lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
- g. Berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri peserta didik dalam hal belajar.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali Prses, 2013), h. 10.

3. Langkah -Langkah Pembelajaran *Rouse Based Learning*

a. Mengidentifikasi Pertanyaan atau Permasalahan

Salah satu langkah yang paling penting dalam *Resources Based Laeaning* adalah melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan penelitian. Sekali pertanyaan ini telah terbangun, mereka dibimbing untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.³

b. Merencanakan Cara Mencari Informasi

Peserta didik difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial. Sumber informasi meliputi media cetak, non-cetak maupun orang.

c. Mengumpulkan Informasi

Selama melakukan pengumpulan informasi, peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi (memilih dan memilah) informasi dan fakta apa saja yang penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian dan mengkategorikan hasil temuannya tersebut.

d. Menggunakan informasi

Setelah informasi yang diperlukan telah terkumpul, peserta didik perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar mendapatkan informasi tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut dalam kata atau bahasa mereka sendiri dengan tidak lupa mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa.

³ S.Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (bumi aksara), h. 18.

e. Mensistematis Informasi

Berbekal informasi yang telah diperoleh, peserta didik dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut ke dalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain termasuk juga peserta didik diminta untuk memilih cara menyajikan hasilnya pada orang lain dengan menggunakan cara tertulis, presentasi, visual, oral atau kombinasi dari kesemuanya.

f. Evaluasi

Setelah semua informasi disusun dengan baik ke dalam berbagai format yang relevan. Jangan lupa untuk membiasakan peserta didik melakukan evaluasi terhadap apa yang telah mereka lakukan. Apakah memang menurut mereka sudah baik atau belum. Hal ini penting agar peserta didik menyadari betul apa yang sedang dia lakukan. inilah puncak dari proses *Resources Based Learning* sebenarnya. Evaluasi dan refleksi oleh mereka sendiri.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Resource Based Learning*

a. Kelebihan *Resource Based Learning*

Belajar berbasis aneka sumber (*Resource Based Learning*) dapat memberikan keuntungan bagi peserta didik sebagai berikut:

1. Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak. Tidak saja pada masa sekolah, tapi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup, memungkinkan perluasan wawasan dan harapan.⁴

⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (bumi aksara), h. 18.

2. Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan. Keterampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan.
3. Seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri dan tanpa rasa takut akan persaingan atau adanya orang lain (*big brother*) yang mengawasi.

b. Kekurangan Metode Resource Based Learning

1. Menuntut kemampuan dan kreatifitas peserta didik dan guru.
2. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.

5. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode *Resource Based Learning*

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.⁵ Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai”.⁶

Jadi dapat dijelaskan perencanaan adalah proses penetapan keadaan masa depan yang di inginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengolah proses pembelajaran.⁷

Dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran dalam metode *Resource Based*

⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), h. 2.

⁶ Ibid, h. 2.

⁷ Etin Solihati, *Analisis Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Pers 2014), h. 85

Learning adalah sebuah tindakan atau tahapan yang dilakukan untuk memproyeksikan apa yang akan dilaksanakan yang akan datang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Resource Based Learning*, yang dipergunakan guru dalam memulai proses belajar mengajar hendaknya menetapkan rancangan langkah-langkah mengajar dan dalam kegiatan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar hendaknya guru melakukan kegiatan penilaian.

Berdasarkan masalah perencanaan pembelajaran dari metode *Resource Based Learning* tentunya tidak lepas dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus.⁸ Berdasarkan kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pembuatan RPP di sekolah saat ini yaitu RPP K13. Adapun format RPP K13 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁸Triyanto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta : PT. Prenadamedia Grup, 2014), h. 255.

Tabel 2
format RPP KTSP dan RPP K13

No	RPP K13
A.	Identitas <ol style="list-style-type: none"> 1. Satuan pendidikan 2. Kls /semester 3. Tema/sub tema 4. Lokasi waktu 5. Pertemuan
B.	Kompetensi inti
C.	Kompetensi dasar
D.	Indikator
E.	Tujuan Pembelajaran
F.	Materi Pembelajaran
G.	Metode Pembelajaran
H.	Media Alat dan Sumber Data
I.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Menalar - Membuat jenjang - Mengomunikasikan - Mencipta Kegiatan penutup
J.	Penilaian hasil belajar. ⁹

Berdasarkan tabel format RPP diatas maka pembuatan perencanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* harus menyesuaikan dengan kurikulum yang di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah..

6. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Resource Based Learning*

Metode pembelajaran melalui menjelaskan terdiri dari empat langkah. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 163-165.

- a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan belajar kepada peserta didik.
 - b. Mengatur tempat duduk peserta didik.
 - c. Pembukaan kegiatan belajar. Menggali atau mengulang kembali pelajaran yang sudah diterangkan minggu lalu.
 - d. Langkah penutup kegiatan belajar dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi yang dijelaskan.¹⁰
- Dari penjelasan diatas sesuai dengan tema dan tujuan langkah

pelaksanaan dalam mengajar yang harus diketahui yaitu mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan peserta didik, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan proses belajar mengajar guru menggali pengalaman-pengalaman peserta didik sesuai dengan tema, dan selanjutnya penutup dalam kegiatan belajar guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi.

7. Penilaian Pembelajaran dalam Metode *Resource Based Learning*

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes.¹¹ Penilaian dapat di bagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit

¹⁰Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 179-180.

¹¹M.Basri, *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* (Bandar Lampung:Unila ,2011), h.6.

berikutnya.¹² Jadi dari uraian teori di atas dapat di simpulkan penilaian adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu.

Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (written tes) dan tes lisan (oral tes). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilhan ganda, esay dan menjodohkan. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif peserta didik. Berkenaan dengan hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

- 1) Pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi.

b. Ranah Apektif

- 1) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- 2) Analisa adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

¹²Ibid, h. 7.

c. Ranah Psikomotorik

- 1) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- 2) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.¹³

Untuk mengetahui ketercapainya tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi materi. Jadi penerapan metode *Resource Based Learning* di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung lebih cenderung menggunakan aspek penilaian kognitif. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjut. Tindak lanjut termasuk merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa, penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar peserta didik dan penentuan kelulusan.¹⁴

B. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudain diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan

¹³Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 101-103.

program pengajaran pada tingkat persekolahan. Pengetahuan sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik tingkah laku perorangan maupun kelompok.¹⁵

Menurut Susanto ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. IPS merupakan hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, politik.

Bahwa IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing masing. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada di permukaan bumi mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan dari pendidikan IPS harus dikaitkan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut:

¹⁵ Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 22.

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.¹⁶
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah- masalah sosial, serta membuat analisis yang kritis, mampu mengambil tindakan cepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS adalah membina peserta didik menjadi warga yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Tujuan pendidikan IPS adalah mempersiapkan peserta menjadi warga negara yang baik di masyarakat.¹⁷ Tujuan dari IPS ini adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

¹⁶ Suripno, *Penerapan RBL Dalam Peningkatan Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri I Wonokromo th2014/215* (Jurnal Onliy)

¹⁷ Ibid. h, 22.

Secara keseluruhan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat
- b. Membekali peserta didik dengan pengetahuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.¹⁸
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan IPS adalah membina peserta didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan, keterampilan serta kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

3. Karakteristik Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Mata pelajaran IPS di MI/SD memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

¹⁸ Dahlia Syuaib, *Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar 2013* (Jurnal only)

- a. IPS Merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.
- b. Standar kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi tema tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Standar kompetensi dan kompetensi dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip, sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanannya penyerahan, kepatuhan atau ketundukan.

4. Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi Pendidikan Ilmu Pengetahuan (IPS) Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.¹⁹ Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur

¹⁹ E Mulya, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 91.

atau di observasi untuk menunjukkan tercapainya kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.²⁰

Jadi berdasarkan pengertian di atas Standar kompetensi merupakan gambaran kualitas yang harus dimiliki peserta didik dan kompetensi dasar sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik untuk melihat tercapai kompetensi indikator. Kelas yang diteliti saat ini adalah di kelas IV. Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ada dalam silabus pembelajaran materi IPS tentang sejarah demak di kelas IV dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 3
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS

Kompetensi Inti (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
KI 1: menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.
KI 2: menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	1.2 Mendeskripsikan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.
KI 3: memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya,	1.3 Menunjukkan sejenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.
KI 4: menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan berahlak mulia.	1.4 Menghargai berbagai sejarah dilingkungan setempat dan menjaga kelestariannya. 1.5 Meneladani kepahlawanan dan patriotism tokoh-tokoh dilingkungannya.

Sumber: Perangkat Pembelajaran Silabus IPS .

C. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, terkait dengan penerapan Metode *Resource Based Learning (RBL)*.

²⁰ *Ibid.* h. 139.

1. Penelitian yang dilakukan Aini Fitriani tentang penerapan metode *Resource Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memecahkan masalah pada pembelajaran sejarah siswa kelas VIIIA SMP Mejo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²¹
2. Penelitian yang dilakukan Andri Widianoro, dkk, tentang penggunaan metode *Resource Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 2 Pejagoan Kebumen tahun ajaran 2012/2013, penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran PKN tentang system pemerintahan tingkat pusat.²²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Finanda, dkk, tentang penggunaan metode *Resource Based Learning* dalam peningkatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 1 Wonokromo tahun ajaran 2014/2015, penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran IPS.²³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ula Himatul Aliyah, dkk, tentang keefektifitasan *Resource Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik materi lingkaran. Penelitian tersebut menunjukkan

²¹ Aini Fitriani “Perbandingan Efektifitas Metode *Resource Based Learning* Hasil Belajar Sejarah.” Jurnal Formatif. 3, h. 1.

²² Widianoro Andri, dkk, Penggunaan Metode *Resource Based Learning* Untuk Peningkatan Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN 2 Pejagoan Tahun Ajaran 2012/2013. Jurnal PGSD FKP. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. h, 1.

²³ Wiwit Finanda, dkk, Penggunaan Model *Resource Based Learning* Dalam Peningkatan Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1 Wonokromo Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal PGSD Kalam Cendia. Volume, 3. No. 5. 1. h, 1.

adanya keefektian model Resource Based Learning yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah khususnya materi lingkaran.²⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Tri Noviana, dkk, tentang penggunaan metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Karang Sari tahun ajaran 2013/2014. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran IPA.²⁵
6. Penelitian yang dilakukan oleh Elin Khaeriyah, dkk, tentang penerapan model *Resource Based Learning* dengan pendekatan scientific dalam peningkatan pembelajaran IPA dikelas IV SDN 1 Klapasawit tahun ajaran 2014/2015. Penelitian tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik dalam penguasaan materi, sikap dan berpikir kritis siswa.²⁶

²⁴ Ula Himatul Aliyah, dkk, *Keefektifitasan Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Materi Lingkaran*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, No.1. Juni. 2104, h. 1.

²⁵ Lutfi Tri Noviana, dkk, *Penggunaan Model Resource Based Learning Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Karang Sari Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Suarakarta: Universitas Sebelas Maret, h. 1.

²⁶ Elin Khaeriyah, dkk, *Tentang Penerapan Model Resource Based Learning Dengan Pendekatan scientific Dalam peningkatan Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 1 Kelapa Sawit Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal PGSD. Kalam Candika. Volume, 3. No. 5.1.h.1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.¹ Penelitian ini berfokus pada konsepsi penelitian deskriptif, di mana peneliti berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Hal ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek maupun subyek yang diteliti.

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³

¹ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.1-2.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

³ *Ibid*, h. 6.

B. Lokasi Penelitian

Secara umum letak geografis MIN 6 Bandar Lampung cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi. yang mana letaknya berada di WayHalim Permai, lumayan dekat dengan pusat perbelanjaan atau supermarket. Walaupun MIN 6 dekat dengan pusat perbelanjaan, namun keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar. Jumlah peserta didik kelas IV MIN 6 Banadar Lampung 117 di bagi menjadi 4 kelas (A,B,C dan D).

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam (indept interview).⁵ Wawancara dan Observasi dapat diperoleh dari narasumber yang dianggap peneliti cocok dengan peneliti tersebut. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 193.

diteliti dengan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang cocok untuk melakukan observasi dan wawancara adalah waka kurikulum, guru dan peserta didik.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumentasi.⁶ Dokumentasi tersebut dapat berupa silabus, RPP, foto, buku peserta didik, lembar kerja siswa dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan waka kurikulum, guru maupun dengan peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dan menggali informasi data melalui dokumen-dokumen sekolah dan membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti. Untuk lebih jelasnya, peneliti jelaskan sebagai berikut:

⁶ *Ibid*, h. 193

1. Observasi

Metode observasi ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode *Resource Based Learning* di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dengan di lakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas. Metode observasi ada dua macam, yaitu

- a. Observasi Partisipan: yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non-partisipan: yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipan dimana dalam mengobservasi peneliti turut andil dalam aktivitas objek yang diteliti. Dengan kata lain, dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Secara langsung peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil observasi.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 204.

⁸*Ibid*, h. 204.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan berlangsung satu arah, artinya pernyataan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁹ Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang di ajukan kepada informan. Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi.

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁰ Wawancara dapat dilakukan dengan informan yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti seperti waka kurikulum, guru dan peserta didik. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *Resource Based Learning* di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

⁹Abdurrahmant Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105.

¹⁰*Op.cit*, h. 317.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap sah dan bukan berdasarkan penelitian.¹¹ Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang penerapan metode *Resource Based Learning* di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Dokumentasi dapat berupa silabus, RPP, buku siswa, dan lembar kerja siswa.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan data/informasi lengkap dan validitas dan reliabilitasnya tinggi penelitian kualitatif mempergunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi.¹² Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

¹² Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 156.

1. Triangulasi data/sumber data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.¹³ Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja , tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi : Waka Kurikulum, Guru , dan Siswa.
2. Triangulasi peneliti, yaitu para evaluator menggunakan metode kualitatif yang sama misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan setiap evaluator dibandingkan. Jika temuan evaluator menghasilkan kesimpulan yang sama maka validitas temuan dapat ditetapkan.¹⁴ Dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yaitu merumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁵ upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilah menjadi satuan yang dapat

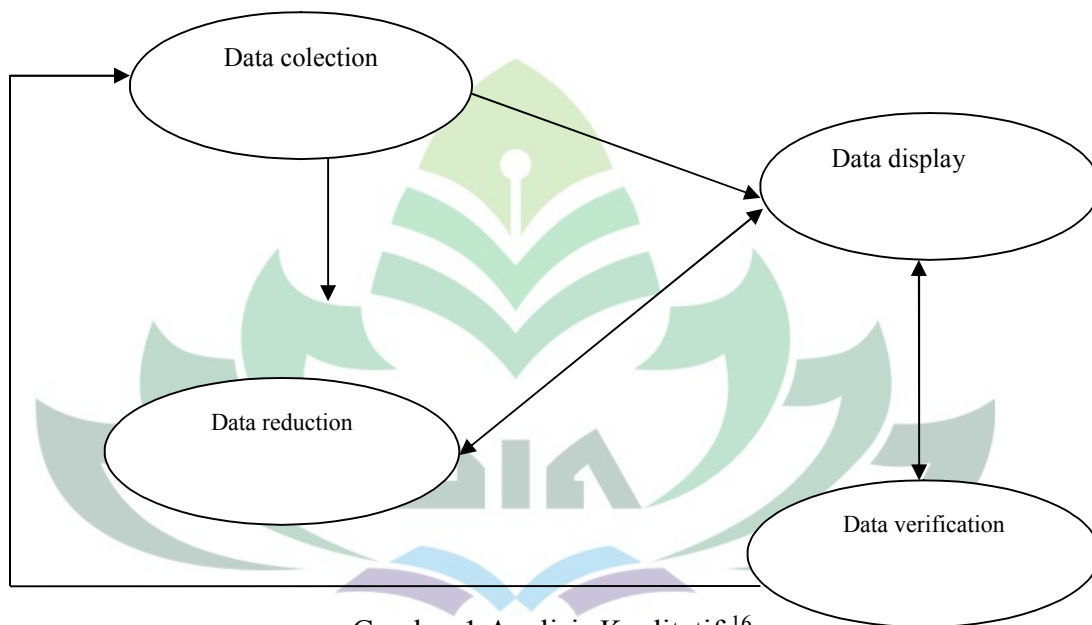
¹³*Ibid* , h. 56.

¹⁴*Ibid*, h. 57.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 335.

dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman proses analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Analisis Kualitatif.¹⁶

Penjelasan Proses-proses analisis data diatas adalah sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

¹⁶*Ibid*, h. 338

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila di perlukan.¹⁷

Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode *Resource Based Learning* dan sikap peserta didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan intruksional sampai evaluasi. Data hasil dokumentasi di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan penerapan metode *Resource Based Learning* di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung data yang dapat di ambil seperti RPP, silabus, buku siswa, lembar kerja siswa dan foto guru pada saat proses belajar mengajar.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan agar data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸ Artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan metode *Resource Based*

¹⁷*Op.cit*, h.338

¹⁸*Ibid*, h. 341

Learning pada pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru dan peserta didik tentang penerapan metode *Resource Based Learning* kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dan Dokumentasi dilakukan untuk penguat atau bukti dari deskripsi data yang diperoleh saat observasi dan wawancara dalam penerapan metode *Resource Based Learning* kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

3. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

¹⁹*Ibid*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap Sekolah Dasar yang pada waktu itu di Way Halim belum ada sehingga timbullah inisiatif mendirikan sebuah Madrasah Swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam formal bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, dengan tokoh-tokoh para pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Bapak Sugi Pranoto.
2. Bapak Danuri.
3. Bapak Miyono.
4. Bapak Suroyo.

Madrasah ini didirikan atas tanah wakaf Bapak Kafil (Alm.) dengan luas tanah seluruhnya 3451 meter persegi. Adapun yang dipakai sekarang bangunan yang seluas 2046 meter persegi. Setelah Madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1992 Madrasah swasta resmi bersetatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Way Halim Kota Bandar Lampung dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: II/1992, dan pada tahun 2014 MIN Way Halim Berubah Nama menjadi MIN 6 Bandar Lampung melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No 157 Tahun

2014 tentang perubahan nama madrasah yang ditetapkan pada tanggal 17 September 2014 hingga sekarang ini, dan semenjak awal berdirinya MIN 6 Bandar Lampung hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Miyono.
2. Bapak Hamami.
3. Bapak Abdullah.
4. Bapak Saiduri Ari.
5. Bapak Sugito Saripin.
6. Bapak Suroyo.
7. Bapak Saidi Rahman tahun 1992-2003.
8. Bapak Abdul Rahman 2003-2004.
9. Ibu Dra. Upik Dahlenawati tahun 2004-2012.
10. Ibu Dra. Hj. Nurlaily, M. Pd tahun 2012-2014.
11. Bapak Khoiri, S. Ag sampai Sekarang.

Dibawah pimpinan Bapak Khoiri, S. Ag tersebut sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat agar ada positif serta memiliki nilai lebih dalam menempuh pendidikan pada MIN 6 Bandar Lampung

2. VISI, MISI DAN TUJUAN MIN 6

a. Visi MIN 6 Bandar Lampung

Menjadikan peserta didik yang Islami, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, inovatif, unggul dalam iman dan taqwa berpengetahuan yang dilandasi iman dan taqwa, berwawasan kebangsaan, disiplin, dan bertanggung jawab.

b. Misi MIN 6 Bandar Lampung

- 1) Meningkatkan profesional guru dan karyawan.
- 2) Meningkatkan kinerja seluruh komponen madrasah.
- 3) Meningkatkan pengamalan peserta didik terhadap pelajaran Agama Islam.
- 4) Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam KBM.
- 5) Melaksanakan pelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan efisien.
- 6) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan minat dan bakat.
- 7) Melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam.
- 8) Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional.
- 9) Mencapai kepemenuhan 8 standar nasional pendidikan.
- 10) Melaksanakan pesantren kilat pada bulan romadhan/ramadhon.

c. Tujuan MIN 6 Bandar Lampung

- 1) Memiliki peserta didik yang beriman dan takwa kepada ALLAH SWT.
- 2) Peserta didik melaksanakan ibadah secara rutin dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianutnya.
- 3) Memiliki peserta didik yang berakhlak mulia.
- 4) Meraih prestasi maksimal sesuai dengan potensi peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kota.
- 5) Perbaik dalam tenaga pendidikan yang professional.
- 6) Terbaik dalam penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.

7) Terbaik dalam mengembangkan informasi pengembangan yang berkualitas dengan menggunakan ICT.

8) Terpenuhi 8 standar nasional pendidikan.

3. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 6 Bandar Lampung

Tabel 4. 1
Keadaan Guru MIN 6 Bandar Lampung TP. 2016/2017

NO	NAMA	NIP	JABATAN	STATUS
1	Khoiri, S. Ag	197001022007011041	Kamad	PNS
2	Sabta Ma'rifah, S. Pd. I	197902051999032002	Wali Kelas 1 a	PNS
3	Apriyati, S. Pd. I	198404102007102001	Wali Kelas 1 b	PNS
4	Windarti, S. Pd. I	197509081999032002	Wali Kelas 1 c	PNS
5	Nur Fatonah, S. Pd. I	198107262009122003	Wali Kelas 1 d	PNS
6	Ayumas, S. Pd. I	197108261994032001	Wali Kelas 2 a	PNS
7	Siti Zaenaf, S. Pd. I	198302042005012004	Wali Kelas 2 b	PNS
8	Harani Vitriani, S. Pd	198005172003122002	Wali Kelas 2 c	PNS
9	Sukminah, S. Pd. I	196702231991012001	Wali Kelas 2 d	PNS
10	Masroro Hasta Handayani, S. Ag	197604302000032002	Wali Kelas 3 a	PNS
11	Marwiah, S. Pd. I	197002081992032002	Wali Kelas 3 b	PNS
12	Ida Hartati, S. Pd. I	197507091999032001	Wali Kelas 3 c	PNS
13	Ely Urpiah, S. Ag	196702231991012001	Wali Kelas 3 d	PNS
14	Nur Asiah, S. Pd. I	196809021993032002	Wali Kelas 4 a	PNS
15	Nopridawati, S. Pd. I	197210211999032001	Wali Kelas 4 b	PNS
16	Islamana, S. Pd. I	197011101994032001	Wali Kelas 4 c	PNS
17	Siti Aminah, S. Pd. I	196703081994032003	Wali Kelas 4 d	PNS
18	Ervina, S. Pd	197709251999032003	Wali Kelas 5 a	PNS
19	Hj. Murniati, S. Pd. I	195707081979032002	Wali Kelas 5 b	PNS
20	Nurjanah, S. Pd. I	197610011999032001	Wali Kelas 5 c	PNS
21	Septianingsih, S. Pd. I	198011202007102002	Wali Kelas 6 a	PNS
22	Rosalina Nursyam, S. Pd	197906222006042002	Wali Kelas 6 b	PNS
23	Cahri Hidayat, S. Pd. I	197906052005011008	Guru PENJAS	PNS
24	Afrida Erni. D., S. Pd. I	195908021984012001	Guru B.Studi	PNS
25	A. Syarifuddin, A. Ma	195612271981031004	Guru B.Studi	PNS
26	Tri Maylina Widyastuti, S. Pd	-	Guru B.Studi	Honorar
27	Febri Catur Saputra, S. Pd. I	-	Guru B.Studi	Honorar

28	Annisa Rahmawati	-	Guru B.Studi	Honorar
29	Junaedi, S. Pd. I	-	Guru B.Studi	Honorar
30	Akmaluddin, S.Pd. I	-	GBS / Staf TU	Honorar
31	Agung Kurnia	198603242009101001	Bendahara	PNS
32	Okta Ria, A. Md	-	Staf TU	Honorar
33	Hery Yusmar	-	Penjaga	Honorar
34	Ramli	-	SATPAM	Honorar
35	Budi Omara	-	CS	Honorar

4. Keadaan Peserta Didik MIN 6 Bandar Lampung

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik MIN 6 Bandar Lampung

Jumlah Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		JUMLAH TOTAL
		I		II		III		IV		V		VI		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	4	84	60											144
II	4			70	62									132
III	4					67	65							132
IV	4							67	41					110
V	3									43	37			80
VI	2											33	27	60
Jml	21	114		132		132		110		80		60		558

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

NO	KEADAAN / FASILITAS	JUMLAH
1.1	Kelas/Rombongan Belajar	21 Rombel
1.2	Ruang Kelas Teori/Belajar	9 Ruang
1.3	Ruang Kantor Kepala Madrasah	
1.4	Ruang Staf TU	
1.5	Ruang Akademik	-
1.6	Ruang BK/BP	-
1.7	Ruang Guru	1 Ruang
1.8	Ruang Pramuka	-
1.9	Ruang Lab/IPA	-
1.10	Ruang Kesenian	-
1.11	Ruang UKS	1 Ruang
1.12	Ruang Lab Multimedia	-
1.13	Ruang Gudang	1 Ruang
1.14	Ruang Aula	-
1.15	Perpustakaan	1 Ruang
1.16	Musholah	1 Ruang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan terhadap 4 guru IPS. Berikut ini merupakan data informan dalam penelitian ini,

1. Ibu Ismalana, S.Pd. Guru IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.
2. Bapak Jamaludin, S.Pd.I, merupakan guru IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.
3. Ibu Ayu S.Pd. Guru IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.
4. Bapak Febri S.Pd.I, Guru IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung
5. Siswa-siswi kelas IV A, IV B, IV C dan IV D MIN 6 Bandar Lampung.

B. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi mendalam terkait dengan pembelajaran IPS. Peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan waka kurikulum, guru maupun kepada peserta didik kelas IVMIN 6 Bandar Lampung. Untuk mendapatkan dokumen sekolah peneliti membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti.

1. Penerapan Metode *Resource Based Learning* pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Hasil Penelitian penerapan metode *Resource Based Learning* IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung menggunakan data wawancara sebagai berikut :

Penerapan Metode *Resource Based Learning* merupakan tahap awal yang paling penting dalam pembelajaran. Tahap penerapan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar atau cara penyusunan program kegiatan pembelajaran atau RPP yang dilakukan oleh guru. Tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yaitu mendidik dan mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidang yang diajarkannya.¹

Menurut Ibu Ismalana: “guru pendidikan IPS mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai

¹ Ismalana, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 10 Agustus, 2017.

Metode *Resource based Learning* terhadap hasil belajar IPS yang berhubungan dengan materi sejarah demak berdasarkan potensi alam.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Penerapan Metode *Resource Based Learning (RBL)* terhadap hasil belajar IPS sangat penting dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah demak terhadap peserta didiknya sehingga diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja akan tetapi memahami apa yang telah dijelaskan oleh gurunya.

Menurut Ibu Ayu: “Penerapan Metode *Resource Based Learning (RBL)* terhadap hasil belajar IPS kelas IV sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di bidang Ilmu Pengetahuan sosial (IPS), karena tanpa adanya pendidikan dan bimbingan dari guru sangat tidak mungkin bagi peserta didik untuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan IPS.²”

Menurut Bapak Jamaludin: “Penerapan *Metode Resource Based Learning (RBL)* tidak hanya berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS semata, akan tetapi lebih dari itu, seorang guru hendaknya dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk dapat

² Ayu, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 Agustus, 2017.

melaksanakan proses belajar dengan baik yang telah mereka ketahui dari pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah.³

Oleh karena guru mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing peserta didik agar berkepribadian yang baik, sebab orang yang berilmu pengetahuan dan mengamalkannya kepada orang lain akan mendapatkan kedudukan di sisi Allah SWT. serta akan mendapatkan tempat yang istimewa di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya penggunaan sumber belajar, media belajar serta penggunaan metode dan pembelajaran, sumber dan media yang digunakan guru tersebut untuk meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan sumber di dalam kelas, perpustakaan atau di lapangan, sumber ini dilakukan sesuai dengan metode dan materi pembelajaran, sedangkan media yang digunakan guru adalah media yang berhubungan dengan sejarah demak seperti mencari informasi tentang sejarah demak, di perpustakaan, atau di sosial media. dalam hal ini guru Menerapkan Metode *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar IPS. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan proses terpenting dalam kegiatan pembelajaran, yang mana dalam proses ini terjadi umpan balik (*feedback*) antara guru dan peserta didik dalam

³ Jamaludin, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 Agustus 2017.

penyampaian materi pelajaran. Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya menguasai penggunaan media, sumber belajar, penggunaan metode dan pembelajaran dan yang tak kalah penting yaitu pengelolaan kelas.

Kemampuan mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, yang mana seorang guru mengondisikan kelas dengan baik, sehingga peserta didik diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tidak dapat terlaksana secara optimal sesuai yang diharapkan. Dalam hal penggunaan Metode *Resource Based Learning*, penulis melakukan wawancara kepada beberapa guru dan peserta didik di sekolah tersebut.

Menurut Bapak Jamaludin selaku guru IPS bahwa:

“Dalam pelaksanaan penerapan metode kebanyakan guru IPS jarang atau bahkan ada yang tidak sama sekali menggunakan metode sebagai alat bantu memperjelas materi pelajaran, meskipun dalam RPP telah disebutkan ada media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penerapan metode masih banyak guru yang hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, terlebih lagi guru yang memang umurnya sudah masuk kategori 50 tahun ke atas. Bahkan ada juga guru yang meminta murid nya yang membacakan materi (mendekte) kemudian dicatat oleh murid yang lain. Namun ada juga beberapa guru IPS yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti praktek, diskusi dan resitasi. Namun ini juga tidak berlaku untuk semua guru karena ada juga guru yang tidak kreatif atau bahkan

memang malas yang terpenting menyampaikan materi pelajaran tanpa berpikir peserta didik nyaman atau tidak menerima pelajaran itu”.⁴

Selanjutnya Hiban Maulan (siswa) juga menerangkan bahwa:

“Selama jam belajar, ada juga guru yang menerapkan metode dalam dalam proses pembelajarannya menyeng kan atau tidak monoton. Kami sebagai peserta didik dituntut untuk benar-benar memperhatikan dengan baik pelajaran yang disampaikan karena sering sekali guru tiba-tiba mengajukan pertanyaan kepada kami tentang pelajaran yang disampaikan bahkan pelajaran yang telah lalu pun terkadang diulas kembali. Apabila ada teman saya yang mengantuk guru tersebut langsung memanggil namanya dan menanyakan tentang materi pelajaran. akan tetapi ada juga yang mengajar mereka lebih sering meminta kami mencatat materi kemudian kami diberi pekerjaan rumah (PR), jadi suasana kelas itu sering tidak terkendali ada yang berisik, ada yang mengantuk, bahkan ada yang tidak menulis. Hal itu sering terjadi pada pelajaran IPS ataupun sejarah. Hanya satu atau dua guru saja yang terkadang benar-benar menjelaskan dengan baik materi yang diajarkan pada hari itu seperti pada pelajaran IPS.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di atas, diketahui bahwa masih ada guru IPS yang tidak menggunakan metode yang bervariasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kebanyakan dari guru IPS tersebut hanya menggunakan ceramah saja dan buku pegangan guru, sehingga pembelajaran di kelas terkesan monoton dan peserta didik menjadi pasif. Di sisi lain ada guru IPS yang kreatif menggunakan metode pembelajaran seperti praktek, diskusi dan resitasi atau pemberian tugas. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru IPS memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam mengembangkan potensi

⁴ Jamaludin, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

⁵ Hiban Maulana, Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

siswa baik fisik maupun mentalnya. Dikarenakan memang pada dasarnya berhasil tidaknya tujuan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seorang guru..

Pengertian metode *Resource Based Learning* adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional yang mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik menceritakan materi pembelajaran secara lisan kepada peserta didik. Hasil wawancara menurut Ibu Ismalana mengemukakan bahwa metode *Resource Based Learning* adalah materi yang ada disampaikan kepada peserta didik dengan cara menjelaskan, tanya jawab.⁶ Menurut Ibu Ayu mengemukakan bahwa metode *Resource Based Learning* adalah menuturkan atau menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan pengertian metode *Resource Based Learning* adalah menuturkan atau menjelaskan materi yang ada disampaikan kepada peserta didik dengan cara lisan atau tanya jawab sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan dari metode *Resource Based Learning* membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, untuk melatih peserta didik untuk berkonsentrasi dalam belajar. Hasil wawancara menurut Bapak Jamaludin mengemukakan bahwa tujuan metode *Resource Based Learning* untuk mendorong peserta didik bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri, dan dapat

⁶Febri, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 18 Agustus, 2017.

melatih peserta didik mandiri dalam belajar sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.. Menurut Bapak Febri mengemukakan bahwa tujuan dari metode *Resource Based Learning* untuk melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu peserta didik memiliki ide-ide, dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tentang tujuan metode *Resource Based Learning* dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *Resource Based Learning* untuk mendorong peserta didik bertanggung jawab dalam belajarnya sendiri sebuah, melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu peserta didik memiliki ide-ide, dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas.

Kelebihan metode *Resource Based Learning* adalah Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak. Tidak saja pada masa sekolah, tapi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup, memungkinkan perluasan wawasan dan harapan.⁸ Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan. Keterampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan. Seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri dan tanpa rasa takut akan persaingan atau adanya orang lain (*big brother*) yang mengawasi.

⁷Ayu, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IVA MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 22 Agustus, 2017.

⁸ Nasution., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (bumi aksara), h. 18.

Menurut Ibu Ismalana mengemukakan bahwa kelebihan metode *Resource Based Learning* guru dapat memerankan, merangkum materi sehingga dengan mudah dipahami oleh peserta didik.⁹ Menurut Ibu Ayu mengemukakan bahwa kelebihan dari metode *Resource Based Learning* dapat membangkitkan semangat siswa, dapat mempengaruhi emosi siswa.¹⁰ Menurut Bapak Jamaludin metode *Resource Based Learning* dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan.¹¹ Sedangkan menurut Bapak Febri metode *Resource Based Learning* adalah Seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *Resource Based Learning* guru dapat memerankan, merangkum materi sehingga dengan mudah dipahami oleh peserta didik, membangkitkan semangat peserta didik dan mempengaruhi emosi peserta didik.

Kekurangan metode *Resource Based Learning* adalah Menuntut kemampuan dan kreatifitas peserta didik dan guru. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru membuat peserta didik jenuh. Hasil wawancara menurut Ibu Ismalana mengemukakan kekurangan dari metode

⁹Ismalana, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV D MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 243 Agustus, 2017.

¹⁰Ayu, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV A MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 29 Agustus, 2017.

¹¹ Jamaludin, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV b B MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 3 Agustus, 2017.

¹² Febri, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV C MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 22 Agustus, 2017.

Resource Based Learning jika guru kurang menguasai materi sehingga peserta didik kadang merasa jenuh jika dalam menyampaikan materi guru tidak memberi variasi.¹³ Sedangkan menurut Ibu Ayu mengemukakan bahwa kekurangan metode *Resource Based Learning* adalah pemahaman peserta didik akan menjadi sulit ketika materi telah terakumulasi oleh masalah lain dan dapat memperjenuh peserta didik.¹⁴ Menurut Bapak Jamaludin metode *Resource Based Learning* peserta didik akan mengantuk dan mengobrol jika guru menerangkannya tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kekurangan metode *Resource Based Learning* dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode *Resource Based Learning* jika guru kurang menguasai materi sehingga peserta didik kadang merasa jenuh dalam menyampaikan materi guru tidak memberi variasi dalam menjelaskan, dan pemahaman peserta didik akan menjadi sulit.

Kurikulum pembelajaran IPS terdapat kurikulum K13. Hasil wawancara menurut Ibu Ismalana selaku guru IPS kelas IV mengungkapkan bahwa kurikulum pembelajaran IPS di MIN 6 Bandar Lampung menggunakan K13.¹⁵ Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran IPS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung menggunakan K13. Pembelajaran IPS di kelas IV berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV A, IV B, IV C, IV D. Menurut peserta didik kelas

¹³ Ismalana, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV D MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

¹⁴ Jamaludin, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV C MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

¹⁵ Ayu dan Febri, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV A dan IV B MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 26 Agustus, 2017.

IV A, IV B, IV C, IV D mengemukakan keterarikan atau menyukai pelajaran IPS karena guru menyenangkan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik dapat disimpulkan pembelajaran IPS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung terdapat keterarikan atau menyukai pelajaran iPS karena guru menyenangkan. Hasil pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Resource Based Learning* pada hasil belajar IPS, pengertian IPS adalah cabang ilmu pengetahuan yang memepelajari tingkah laku manusia baik tingkah laku perorangan maupun kelompok.¹⁷

Tujuan IPS untuk Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah demak dan kebudayaan masyarakat, Membekali peserta didik dengan pengetahuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.

Metode *Resource Based Learning* adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu,

¹⁶Hasil Wawancara, Kepada Peserta Didik Kelas IV A,B,C,D MIN 8 Bandar Lampung, Tanggal 29 Agustus, 2017.

¹⁷ Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 22.

jadi bukan dengan cara yang konvensional yang mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.

Adapun kelebihan metode *Resource Based Learning* memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak. Tidak saja pada masa sekolah, tapi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup, memungkinkan perluasan wawasan dan harapan.¹⁸ Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan. Keterampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan. Seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri dan tanpa rasa takut akan persaingan atau adanya orang lain (*big brother*) yang mengawasi.

Kekurangan metode *Resource Based Learning* menuntut kemampuan dan kreatifitas peserta didik dan guru. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.

2. Perencanaan Metode *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Hasil penelitian perencanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

¹⁸ Nasution, . *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (bumi aksara), h. 18.

Perencanaan metode *Resource Based Learning* guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari, guru mempersiapkan silabus dan RPP. Hasil wawancara tentang perencanaan metode *Resource Based Learning* kepada guru, menurut Ibu Ismalana mengemukakan bahwa perencanaan metode *Resource Based Learning* guru harus dibekali materi, harus pandai mengatur waktu, harus pandai mencari metode pendukung lainnya agar peserta didik tidak merasa jenuh, harus pandai memilih alat peraga.¹⁹ Sedangkan, menurut Ibu Ayu selaku guru IPS kelas IV A mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran metode *Resource Based Learning* hendaknya memilih materi yang sesuai, mempersiapkan materi sebelum masuk kelas, mengatur posisi duduk murid. Menurut Bapak Jamaludin perencanaan pembelajaran metode *Resource Based Learning* hendaknya memilih materi yang sesuai, mempersiapkan materi, agar apa yang akan dijelaskan kepada peserta didik mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan menurut Bapak Febri perencanaan metode *Resource Based Learning* hendaknya mempersiapkan materi sebelum masuk kelas, agar apa yang disampaikan kepada peserta didik mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode *Resource Based Learning* adalah guru hendak dibekali dengan materi, dalam menerangkan atau menjelaskan, menyiapkan materi, mengatur posisi duduk murid dan guru.

¹⁹ Ismalna dan Jamaludin Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV D dan IV C MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 29Agustus, 2017.

Perencanaan pembuatan RPP dengan menggunakan metode dalam pembelajaran IPS sesuai dengan pedoman kurikulum K13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara perencanaan pembuatan RPP, menurut Ibu Ismalana selaku guru IPS, mengemukakan bahwa dalam pembuatan RPP ada identitas sekolah, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator baru menentukan metode yang digunakan seperti metode *Resource Based Learning*, dan menentukan pendekatan lalu penilaian.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan RPP IPS yang menggunakan metode *Resource Based Learning*, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Resource Based Learning*, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan dan penilaian terhadap hasil belajar.

Perencanaan menggunakan metode *Resource Based Learning* guru sebelum memulai pembelajaran di kelas IV. Hasil wawancara peserta didik, menurut Atika Hanun, Yosi dan Yogi mengemukakan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran membaca Doa, mengatur posisi mengecek kehadiran peserta didik. Menurut Riski mengemukakan bahwa guru sebelum memulai

²⁰ Ayu dan Febri, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV A dan IV B MIN 6 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 31 Agustus, 2017.

pembelajaran membaca Doa dan merapihkan tempat duduk, mengabsen. Menurut Lia mengemukakan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran membaca Doa dan membersihkan kelas sedangkan menurut Ridwan mengemukakan guru sebelum memulai pembelajaran membaca Doa.²¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik, perencanaan metode *Resource Based Learning* guru sebelum melakukan proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa setiap guru berbeda melakukan kegiatan sebelum memulai pembelajaran, yang pertama membaca doa terlebih dahulu, merapihkan tempat duduk dan membersihkan kelas.

Perencanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode digunakan untuk mengetahui penerapan metode *Resource Based Learning* di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dengan dilakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi guru IPS Ibu Ismalana kelas III C terdapat perencanaan metode *Resource Based Learning* yaitu guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik, guru mempersiapkan materi sebelum masuk kelas. Menurut Bapak Jamaludin kelas D terdapat perencanaan metode *Resource Based*

²¹Hasil Wawancara, Kepada Peserta Didik Kelas IV A,B,C,D MIN 6 Bandar Lampung, Tanggal 30 Agustus, 2017.

Learning yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tujuan pembelajaran. Sedangkan, hasil observasi guru IPS, Ibu Ayu kelas IV A terdapat perencanaan metode *Resource Based Learning* yaitu guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Bapak Febri kelas B terdapat perencanaan metode *Resource Based Learning* yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik dan guru mempersiapkan materi. Terdapat persamaan antara keempat guru melakukan perencanaan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS berdasarkan hasil observasi.²²

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS yaitu guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik dan guru mempersiapkan materi sebelum masuk kelas.

Perencanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Metode

²² Febri, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancara Pada Tanggal 07 Sempتمبر 2017

ini untuk menggali data tentang penerapan metode *Resource Based Learning* di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Hasil dokumentasi perencanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS di MIN 6 Bandar Lampung yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan silabus yang dibuat Ibu Ismalana, Bapak Jamaludin, Bapak Febri dan Ibu Ayu terdapat komponen-komponen yang terdiri dari :Identitas Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Belajar.²³

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di buat Ibu Ismalana, Bapak Jamaludin, Bapak Febri dan Ibu Ayu terdapat komponen-komponen yang terdiri dari: Identitas Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Media Alat dan Sumber bahan Pelajaran, Penilaian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS yaitu guru mempersiapkan Silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada peserta didik, mengatur posisi

²³ Ayu dan Febri, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancara Pada Tanggal 06 September 2017

tempat duduk peserta didik, mempersiapkan materi. Pembuatan RPP IPS yang menggunakan metode *Resource Based Learning*, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Resource Based Learning*, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan dan penilaian terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memiliki kesamaan.

3. Pelaksanaan Metode *Resource Based Learning* Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Hasil penelitian pelaksanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

Pelaksanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil wawancara pelaksanaan metode *Resource Based Learning*, menurut Ibu Ismalana mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS di MIN 6 Bandar Lampung adanya apresiasi untuk mengukur sejauh mana materi yang akan jelaskan kepada peserta didik supaya mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik.²⁴ Menurut Bapak Jamaludin mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode *Resource Based Learning* yaitu

²⁴ Ismalana, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancar Pada Tanggal 06 Sempتمبر 2017

menyampaikan tujuan dari tema, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan. Menurut Ibu Ayu mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode *Resource Based Learning* yaitu menyampaikan tujuan dari tema, menetapkan teknik bertutur dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Sedangkan menurut Bapak Febri langkah-langkah pelaksanaan metode *Resource Based Learning* menyampaikan tujuan dari tema, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan langkah-langkah metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS dapat disimpulkan bahwa adanya apresiasi, menyampaikan tujuan, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, menetapkan teknik bertutur dan mengajukan pertanyaan.

Pelaksanaan pembelajaran metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS berdasarkan kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung yang menggunakan kurikulum K13. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru IPS MIN 6 Bandar Lampung, menurut Bapak Febri mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode *Resource Based Learning* guru harus menguasai materi, kemudian dapat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Resource Based Learning*.

²⁵ Febri, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancar Pada Tanggal 05 Sempتمبر 2017.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Resource Based Learning* hasil belajar IPS guru harus menguasai materi kemudian guru dapat menggunakan metode *Resource Based Learning* .

Pelaksanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS yang dilakukan di Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung setiap guru berbeda cara mengajarnya. Hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas IVA, IV B, IV C, dan IV D, menurut peserta didik kelas IV mengemukakan bahwa pelaksanaan metode *Resource Based Learning* materi sejarah demak guru mengajar dikelas dengan cara menceritakan materi kemudian mengerjakan tugas berupa soal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik kelas IV, guru mengajar dikelas pada materi Sejarah demak menggunakan metode *Resource Based Learning*, guru menceritakan materi yang kemudian peserta didik diberikan tugas berupa soal.

Pelaksanaan metode *Resource Based Learning* IPS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode digunakan untuk mengetahui penerapan metode *Resource Based Learning* di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dengan di lakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi guru IPS, Ibu Ismalana kelas IV D adanya langkah-langkah pelaksanaan metode *Resource Based Learning* terdapat kegiatan

awal meliputi tujuan menetapkan materi kegiatan inti.²⁶ dan Bapak Jamaludin kelas C adanya langkah-langkah pelaksanaan metode *Resource Based Learning* terdapat kegiatan awal meliputi tujuan dari tema, menetapkan materi, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, kegiatan inti meliputi guru melakukan variasi dan inovasi dalam menjelaskan materi agar peserta didik tidak jenuh, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan, memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis masalah dan bertindak tanpa rasa takut.²⁷ Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan Ibu Ayu guru kelas A adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan dan yang terahir memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. Kegiatan penutup meliputi menyimpulkan pembelajaran dengan peserta didik. Sedangkan hasil observai guru IPS, Bapak Febri kelas IV B adanya langkah-langkah pelaksanaan metode *Resource Based Learning* terdapat 3 langkah yang pertama kegiatan awal meliputi tujuan dan tema, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, kedua kegiatan inti.

²⁶ Ismalana, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancara Pada Tanggal 05 Semptember 2017

²⁷ Jamaludin Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancara Pada Tanggal 06 Semptember 2017

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan Ibu Ayu guru kelas A meliputi memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis masalah dan bertindak tanpa rasa takut, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan dan yang terakhir memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.²⁸ Kegiatan penutup meliputi refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada keempat guru dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode *Resource Based Learning* materi Sejarah demak terdapat 3 langkah yaitu yang pertama guru melakukan kegiatan awal, kedua guru melakukan kegiatan inti dan yang ketiga guru melakukan kegiatan penutup.

Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *Resource Based Learning* dengan materi Sejarah demak kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung berdasarkan kurikulum K13 menggunakan data wawancara dan observasi. Pelaksanaan metode *Resource Based Learning* terdapat langkah-langkah pembelajaran IPS yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan

²⁸ Ayu, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancara Pada Tanggal 06 September 2017

pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi pendahuluan, melakukan kegiatan penutup dan menyimpulkan kegiatan.

Pelaksanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Metode ini untuk menggali data tentang penerapan metode *Resource Based Learning* di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Hasil dokumentasi pelaksanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS di MIN 6 Bandar Lampung yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan Silabus belum sesuai pelaksanaannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada. Dalam Silabus kegiatan pembelajarannya meliputi:

- 1) Membaca tentang sejarah demak.
- 2) Membuat catatan sejarah demak.
- 3) Menceritakan peninggalan sejarah demak.
- 4) Menjelaskan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah deamk.
- 5) Menjelaskan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah demak.
- 6) Menjelaskan pentingnya memiliki sikap kepahlawanan.
- 7) Bertanya jawab tentang peninggalan sejarah demak.

(RPP) sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi tentang sejarah demak.
- 2) Guru menjelaskan peninggalan sejarah demak.
- 3) Guru menjelaskan sifat-sifat para pahlawan
- 4) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berdasarkan materi yang telah disampaikan.
- 5) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pemebelajaran.

Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung berdasarkan kurikulum K13 menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan metode *Resource Based Learning* terdapat langkah-langkah pembelajaran IPS yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi, tujuan dan tema, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi menyimpulkan kegiatan. Namun antara hasil dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan di kegiatan pembelajarannya. Sedangkan antara hasil wawancara dan observasi memiliki persamaan bahwa pada setiap langkah-langkah pembelajarannya IPS dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* bahwa guru memiliki 3 langkah yang (1) guru melakukan kegiatan awal, (2) guru melakukan kegiatan inti dan yang (3) guru melakukan kegiatan penutup.

4. Penilaian Metode *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Hasil penelitian penilaian metode *Resource Based Learning* hasil belajar kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan kemudian melakukan penilaian metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS dapat meliputi hasil belajar peserta didik. Hasil wawancara penilaian metode *Resource Based Learning*, menurut Ibu Ismalana mengemukakan bahwa penilaian di MIN 6 Bandar Lampung bersifat tertulis maupun tidak tertulis, tes tidak tertulis dapat berupa lisan dilakukan secara klasikal seperti melempar pertanyaan lalu dijawab secara bersamaan, kemudian tes tertulis berupa soal yang biasanya dapat dijawab di rumah sebagai pekerjaan rumah.²⁹ Menurut Ibu Ayu mengemukakan bahwa penilaian IPS di MIN 6 Bandar Lampung jenis penilaian tes. Menurut Bapak Jamaludin penilaian IPS di MIN 6 Bandar Lampung jenis Tes atau tertulis. Sedangkan menurut Bapak Febri penilaian IPS di MIN 6 Bandar Lampung jenis tertulis atau pertanyaan lalu dijawab.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penilaian metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS menggunakan tes tertulis berupa soal dan tidak tertulis berupa lisan. Jenis instrumen penilaian metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS dapat berupa soal essay atau pilihan ganda. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru. Menurut Ibu Ismalana mengemukakan jenis instrumen penilaian di MIN 6 Bandar Lampung yang digunakan berupa tes lisan secara klasikal, dan tes tertulis berupa soal essay.

²⁹ Isamalana, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancar Pada Tanggal 07 Semptember 2017

³⁰ Ayu, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancar Pada Tanggal 07 Semptember 2017

Menurut Ibu Ayu mengemukakan jenis instrument penilaian yang digunakan berupa essay agar peserta didik dapat mengembangkan isi materi sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Menurut Bapak Jamaludin jenis penilaian pilhan ganda, sedangkan menurut Bapak Febri penilaian tulis atau tanya jawab. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay.

Penilaian metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS memiliki beberapa aspek pembelajaran yang dinilai meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor. Wawancara tentang aspek penilaian metode *Resource Based Learning* materi Sejarah demak yang dilakukan kepada guru, hasil wawancara menurut Ibu Ismalan dan Bapak Jamaludin mengemukakan aspek penilaian metode *Resource Based Learning* berupa spiritual anak, kognif seberapa paham peserta didik tentang materi, psikomotorik dalam menjawab pertanyaan. Menurut Ibu Ayu dan Bapak Febri mengemukakan bahwa aspek penilaian metode *Resource Based Learning* materi Sejarah demak berupa aspek kognitif utnuk mengetahui perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian di MIN 6 Bandar Lampung berupa aspek kognitif, aspek spiritual dan aspek psikomotorik.

³¹ Febri, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancar Pada Tanggal 09 Sempتمبر 2017

Hasil penilaian IPS menggunakan metode *Resource Based Learning* yang dilakukan di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Hasil wawancara menurut Ibu Ismalana dan Bapak Jamaludin mengemukakan bahwa hasil penilaian IPS dengan metode *Resource Based Learning* nilai peserta didik bagus-bagus tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak lulus. Sedangkan menurut Ibu Ayu dan Bapak Febri mengemukakan hasil penilaian dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* baik walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas nilai hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian peserta didik mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas, tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas nilai hasil belajar.

Penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* berdasarkan kurikulum, hasil wawancara menurut Ibu Ismalana dan Bapak Jamaludin selaku guru IPS kelas IV mengemukakan bahwa hasil penilaian menggunakan tes tertulis dan tidak tertulis menggunakan metode *Resource Based Learning* hasilnya cukup memuaskan.³²

Jadi, hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS MIN 6 Bandar Lampung berdasarkan kurikulum menggunakan tes tertulis dan tidak tertulis hasilnya cukup memuaskan.

³²Jamaludin, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancar Pada Tanggal 09 Sempتمبر 2017

Penilaian metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS kelas IV MIN 6 Bandar Lampung guru memberikan beberapa tugas untuk mengetahui hasil proses belajar. Tugas-tugas yang diberikan guru dapat berupa soal pilihan ganda atau essay. Hasil wawancara peserta didik kelas IV tentang tugas-tugas yang diberikan guru IPS, menurut peserta didik kelas IV mengemukakan guru memberikan tugas berupa soal essay atau pilihan ganda dan memberikan tugas pekerjaan rumah atau PR.

Berdasarkan hasil wawancara tentang tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik bahwa guru memberikan tugas berupa soal essay atau pilihan ganda dan memberikan tugas pekerjaan rumah atau PR untuk mengetahui hasil belajar.

Penilaian metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode digunakan untuk mengetahui penerapan metode *Resource Based Learning* di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dengan di lakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi guru IPS, Ibu Ismalana dan Bapak Jamaludin kelas IV C, dan D mengemukakan bahwa hasil penilaian diperoleh dari evaluasi pembelajaran dikelas, memberikan tes kepada peserta didik dan memberikan penilaian pada hasil tes peserta didik. Menurut Ibu Ayu dan Bapak Febri mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran

dikelas, memberikan tes kepada peserta didik dan memberikan penilaian pada hasil tes peserta didik.³³

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan penilaian metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS di MIN 6 Bandar Lampung diperoleh dari evaluasi pembelajaran dan, hasil penilaian tes.

Penilaian metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Metode ini untuk menggali data tentang penerapan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Hasil dokumentasi penilaian metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik, dan daftar nilai peserta didik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penilaian metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung. Menggunakan jenis instrumen penilaian berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay. Aspek yang dinilai berupa aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Dari hasil tes pembelajaran sebagian besar siswa mendapat nilai yang mencapai KKM (tuntas) dan sebagian kecil atau ada beberapa peserta didik yang

³³ Ismalana dan Febri, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancara Pada Tanggal 07 Sempتمبر 2017

tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik, dan daftar nilai peserta didik.³⁴ Namun antara hasil dokumentasi tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi karena pada saat wawancara Ibu Ismalana menyebutkan bahwa penilaian dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* berupa aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan pada hasil observasi dan dokumentasi kedua guru hanya mengukur penilaian peserta didik dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan yang diukur berupa aspek kognitif saja. Soal yang dibuat adalah pilihan ganda dan essay.

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan terhadap empat guru IPS dan siswa-siswi kelas IV. Dokumentasi untuk

³⁴ Ayu dan Jamaludin, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, Hasil wawancara Pada Tanggal 09 September 2017

mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Resource Based Learning* Hasil Belajar IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

Hasil pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS, pengertian ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Tujuan IPS Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah masalah sosial. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah- masalah sosial, serta membuat analisis yang kritis, mampu mengambil tindakan cepat. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS adalah membina peserta didik menjadi warga yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan,

dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Tujuan pendidikan IPS adalah mempersiapkan peserta menjadi warga negara yang baik di masyarakat.³⁵ Tujuan dari IPS ini adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan tujuan pembelajaran IPS membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat. Membekali peserta didik dengan pengetahuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.

Pembelajaran IPS di MIN 6 Bandar Lampung menggunakan kurikulum K13. Pembelajaran IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung terdapat keterarikan atau menyukai pelajaran IPS karena gurunya menyenangkan. Metode *Resource Based Learning* adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional yang mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.

Kelebihan metode *Resource Based Learning* Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak.

³⁵ Daryanto, *Adminitrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.23.

Tidak saja pada masa sekolah, tapi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup, memungkinkan perluasan wawasan dan harapan.³⁶ Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan. Keterampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan. Seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri dan tanpa rasa takut akan persaingan atau adanya orang lain (*big brother*) yang mengawasi.

Kekurangan metode *Resource Based Learning* Menuntut kemampuan dan kreatifitas peserta didik dan guru. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan IPS adalah membina peserta didik menjadi warga yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Pengetahuan sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik tingkah laku perorangan maupun kelompok.³⁷ Tujuan pembelajaran IPS membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat. Membekali peserta didik dengan pengetahuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.

³⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (bumi aksara), h. 18.

³⁷ Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 22.

2. Perencanaan Metode *Resource Based Learning* Hasil Belajar IPS kelas IV

MIN 6 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS yaitu guru mempersiapkan Sibalus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada peserta didik, mengatur posisi tempat duduk peserta didik, mempersiapkan materi. Pembuatan RPP IPS yang menggunakan metode *Resource Based Learning*, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Resource Based Learning*, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan dan penilaian terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memiliki kesamaan.

Dari hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dikaitkan dengan teori memiliki persamaan di perencanna metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS.

3. Pelaksanaan metode *Resource Based Learning* Hasil Belajar IPS kelas IV

MIN 6 Bandar Lampung

Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung berdasarkan kurikulum K13 menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan metode *Resource Based Learning* terdapat langkah-langkah pembelajaran IPS yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi tujuan dan tema, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi menyimpulkan kegiatan. Namun antara hasil dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan di kegiatan pembelajarannya. Sedangkan antara hasil wawancara dan observasi memiliki persamaan bahwa pada setiap langkah-langkah pembelajarannya IPS dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* bahwa guru memiliki 3 langkah yang (1) guru melakukan kegiatan awal, (2) guru melakukan kegiatan inti dan yang (3) guru melakukan kegiatan penutup.

Pelaksanaan metode *Resource Based Learning* IPS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan materi, tujuan dalam tema kegiatan peserta didik, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan materi guru menggali pengalaman-pengalaman peserta didik sesuai dengan tema, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian peserta didik dan selanjutnya penutup. Berdasarkan hasil penelitian dan teori tentang pelaksanaan metode *Resource Based Learning* pembelajaran IPS tidak sama karena pada penelitian langkah-

langkah pelaksanaan metode *Resource Based Learning* meliputi guru melakukan kegiatan awal meliputi, tujuan dan tema, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi menyimpulkan kegiatan sedangkan yang harus diketahui yaitu mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan pembelajaran, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan bercerita guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan materi, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian peserta didik dan selanjutnya penutup dalam kegiatan mengajar guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi.

Jadi dapat disimpulkan antara langkah-langkah pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan teori ada kesamaan dan ada perbedaan. Seperti pada teori guru hendaknya menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian peserta didik namun pada kenyataannya guru tidak menggunakan alat peraga. Pada hasil dokumentasi antara Silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan dalam kegiatan pembelajarannya.

4. Penilaian Metode *Resource Based Learning* Hasil Belajar IPS kelas IV MIN

6 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penilaian metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas

IV di MIN 6 Bandar Lampung. Menggunakan jenis instrumen penilaian berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay. Aspek yang dinilai berupa aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Dari hasil tes pembelajaran sebagian besar peserta didik mendapat nilai yang mencapai KKM (tuntas) dan sebagian kecil atau ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik, dan daftar nilai peserta didik. Namun antara hasil dokumentasi tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi karena pada saat wawancara Ibu ismalana menyebutkan bahwa penilaian dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* berupa aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan pada hasil observasi dan dokumentasi keempat guru hanya mengukur penilaian peserta didik dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan yang di ukur berupa aspek kognitif saja . Soal yang dibuat adalah pilihan ganda dan essay.

Sedangkan menurut teori penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes. Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (written tes) dan tes lisan (oral tes). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilhan ganda, essay dan menjodohkan. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif

peserta didik. Berkenaan dengan hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

- 1) Pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi.

b. Ranah Apektif

- 1) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- 2) Analisa adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

c. Ranah Psikomotorik

- 1) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- 2) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.³⁸

³⁸Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.101-103

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan diantara keduanya dimana penilaian guru hanya menggunakan ranah kognitif. Sedangkan di teori harus mencakup tiga ranah (Kognitif, Apektif dan Psikomotorik). Berdasarkan penerapan, perencanaan, pelaksanaan, penilaian metode *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa IPS menggunakan metode *Resource Based Learning*, tentang sejarah demak. Pada metode *Resource Based Learning* harus divariasikan dengan metode lain agar peserta didik tidak jenuh, guru harus lebih menguasai materi ketika menerangkan atau menjelaskan. Metode *Resource Based Learning* ini dapat melatih daya ingat, daya pikir, konsentrasi peserta didik.

Peserta didik menyukai pelajaran IPS berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik dengan mudah dapat memahami materi IPS. Hasil nilai dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* memuaskan atau bagus ada beberapa yang belum tuntas, dikarenakan beberapa faktor. Penilaian metode *Resource Based Learning* pembelajaran IPS menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay. Jadi dapat disimpulkan IPS menggunakan metode *Resource Based Learning* dapat melatih daya tangkap, daya pikir, konsentrasi peserta didik dan menciptakan suasana menyenangkan dikelas, peserta didik mendapatkan tuntas dalam mata pembelajaran IPS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung yaitu guru mempersiapkan Sibalus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada peserta didik, mengatur posisi tempat duduk peserta didik, mempersiapkan materi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung terdapat langkah-langkah pembelajaran IPS yaitu: (a) kegiatan awal meliputi : tujuan dan tema, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru: (b) melakukan kegiatan inti meliputi: (c) kegiatan penutup menyimpulkan kegiatan.
3. Penilaian pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* hasil belajar IPS di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan dan tes tertulis berupa soal essay, aspek yang dinilai berupa aspek kognitif hasil penilaian peserta didik mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas, tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas nilai hasil belajar, penilaian diperoleh dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik dan daftar nilai peserta didik.

B. Saran

1. Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan metode *Resource Based Learning* lebih kreatif sehingga peserta didik dapat lebih memahami.

2. Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

3. Siswa

Diharapkan peserta didik lebih termotivasi, konsentrasi, meneladani terhadap pembelajaran IPS.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu, Sunarso, Bandini, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Al- Tabani Triyanto Ibnu Badar, *Mendisain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta : PT. Prenadamedia Grup, 2014.
- Amin Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amizah, 2014.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Arif Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aini Fitrini “*Perbandingan Efektifitas Metode Resource Based Learning Hasil Belajar Sejarah.*” Jurnal Formatif.
- Basri M, *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* Bandar Lampung:Unila ,2011.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009.
- Elin Khaeriah, dkk, *Tentang Penerapan Model Resource Based Learning Dengan Pendekatan scientife Dalam peningkatab Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 1 Kelapa Sawit Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal PGSD. Kalam Candika.
- Fathoni Abdurrahmant, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed.Revisi-10, 2012.

Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Lutfi Tri Noviana, dkk, *Penggunaan Model Resource Based Learning Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Karangsari Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Suarakt: Universitas Sebelas Maret.

Mulya E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008.

Nurchim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers 2013.

Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputa Pers, 2002.

Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

R Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Sri Mahmudah, *Penerepan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011, Mei 2011 (Jurnal Online)*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Thumbraka Rustam E, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah-sejarah Filsafat dan IPTEK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Ula Himatul Aliyah, dkk, *Keefektifitasan Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Materi Lingkaran*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains.
- Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012..
- Widiantoro Andri, dkk, *Penggunaan Metode Resource Based Learning Untuk Peningkat Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN 2 Pejagoan Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal PGSD FKP. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wiwit Finanda, dkk, *Penggunaan Model Resource Based Learning Dalam Peningkatan Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1 Wonokromo Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal PGSD Kalam Cendiaka.

